

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maju, berjalan kaki menjadi sangat populer sebagai bagian dari upaya manusia untuk memecahkan masalah baik itu dari pihak pejalan kaki maupun dari pihak pengendara dan akan mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas di kota serta dalam konteks budaya manusia kota. Pada prinsipnya pembangunan infrastruktur pejalan kaki bertujuan untuk menciptakan ruang yang manusiawi dengan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki dalam menghadapi konflik dengan pengguna jalan lainnya. Pembuatan jalur pejalan kaki akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan manajemen lalu lintas, aspek ekonomi, lingkungan dan sosial di Kawasan perkotaan. Berjalan kaki merupakan salah satu bentuk system transportasi dimana berjalan kaki dapat menghubungkan manusia dari lokasi satu ke lokasi yang lain(Lantang et al., 2012) . Oleh karena itu perlu adanya fasilitas yang tepat serta memadai bagi pejalan kaki. Dengan tersedianya fasilitas pejalan kaki akan tercipta kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis, dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya seperti arus lalu lintas kendaraan.

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur yang sedang mengalami perkembangan, dengan jumlah penduduk yang bertambah dari hari ke hari. Kabupaten Siodarjo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang sedang mengalami perkembangan, dengan jumlah penduduk yang bertambah dari hari ke hari menyebabkan peningkatan pengguna jalan dan volume kendaraan. Peningkatan pengguna jalan tersebut digunakan untuk menyalurkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh manusia di seluruh wilayah. Pergerakan yang terjadi akibat adanya upaya pemenuhan kebutuhan ini, menghasilkan kegiatan berlalu lintas, baik merupakan orang maupun barang, dengan atau tanpa mode transportasi berupa kendaraan.

Keterkaitan pejalan kaki dengan daerah yang tata guna lahannya di dominasi oleh wilayah pertokoan karena wilayah tersebut merupakan pusat wilayah perdagangan dimana masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga penyediaan maupun peningkatan dari fasilitas pejalan kaki perlu dilakukan karena pejalan kaki berada pada posisi paling prioritas apabila bercampur dengan arus lalu lintas kendaraan.

Kawasan CBD pada ruas jalan yang dikaji memiliki tata guna lahan berupa pertokoan dan terdapat stasiun Kereta. Pada ruas jalan Diponegoro merupakan jalan arteri bertipe 3/1 UD dengan lebar trotoar 2 meter di bagian timur ruas dan 2 meter di bagian barat ruas. Tata guna lahan Jalan Diponegoro di dominasi oleh pertokoan dan juga terdapat Hotel, Sekolah, Fasilitas ibadah dan stasiun sidoarjo dengan kondisi tata guna lahan tersebut ruas jalan ini juga banyak di lalui oleh pejalan kaki, jumlah pejalan kaki pada jam sibuk (08.00-09.00) 687 orang/ jam pada segmen 1 dan pada segmen 2 pada jam sibuk (07.00-08.00) 698 orang/ jam. Fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Diponegoro banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk berjualan. Fasilitas menyusuri seperti trotoar pada ruas jalan Diponegoro belum sepenuhnya terfasilitasi dengan baik, kondisi trotoar yang rusak akibat aktivitas akar pohon, dan fasilitas-fasilitas pendukung sangat minim masih tergolong belum ramah bagi pejalan kaki.

Ruas jalan Gajah Mada merupakan jalan arteri bertipe 3/1 UD dengan lebar trotoar 2 meter di bagian timur ruas dan 2 meter di bagian barat ruas. Tata guna lahan Jalan Gajah Mada di dominasi oleh pertokoan dan juga terdapat Sentra PKL Sidoarjo, Pusat Batik Sidoarjo dan Plaza Sidaarjo dengan kondisi tata guna lahan tersebut ruas jalan ini juga banyak di lalui oleh pejalan kaki, jumlah pejalan kaki pada jam sibuk (08.00-09.00) 1011 orang/ jam pada segmen 1 dan pada segmen 2 pada jam sibuk (08.00-09.00) 995 orang/ jam. Fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Gajah Mada banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat kendaraan. Fasilitas menyusuri seperti trotoar pada ruas jalan Gajah Mada belum sepenuhnya terfasilitasi dengan baik, fasilitas-fasilitas pendukung sangat minim masih

tergolong belum ramah bagi pejalan kaki khususnya pejalan kaki disabilitas. Seperti fasilitas Bollard tidak ada pada tiap pelandaian hal ini memicu kendaraan roda dua untuk parkir di trotoar.

Ruas jalan KH Mukmin merupakan jalan arteri bertipe 2/1 UD dengan lebar trotoar 2 meter di bagian utara ruas dan 2 meter di bagian selatan ruas. Tata guna lahan Jalan KH Mukmin berupa pertokoan dan juga terdapat sekolah. Pejalan kaki pada ruas jalan KH Mukmin pada jam sibuk (08.00-09.00) 474 orang/ jam. Fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan KH Mukmin dalam kondisi kurang baik banyak hambatan-hambatan sementara ataupun permanen sehingga banyak pejalan kaki berjalan di bahu jalan sehingga bercampur dengan pengguna kendaraan bermotor dan dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki.

Ruas jalan Thamrin merupakan jalan arteri bertipe 2/1 UD dengan lebar trotoar 1 meter di bagian utara ruas dan 1 meter di bagian selatan ruas. Tata guna lahan Jalan KH Mukmin berupa pertokoan. Pejalan kaki pada ruas jalan KH Mukmin pada jam sibuk (08.00-09.00) 422 orang/ jam. Fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Thamrin dalam kondisi kurang baik banyak hambatan-hambatan sementara ataupun permanen sehingga mengganggu pergerakan dari pejalan kaki dan tidak adanya fasilitas penunjang pejalan kaki berkebutuhan khusus (disabilitas).

Para pejalan kaki yang terganggu dengan hambatan-hambatan yang terdapat pada fasilitas pejalan kaki, serta fasilitas pendukung yang tidak lengkap memiliki potensi menimbulkan konflik yang akan mempengaruhi keselamatan pengguna jalan baik itu dari pihak pejalan kaki maupun pihak pengendara dan akan mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas. Fasilitas pejalan kaki khususnya jalur pejalan kaki yang cocok bagi kaum berkebutuhan khusus belum tersedia dengan baik, hal ini penting dilakukan untuk mendukung Kawasan perkotaan yang baik makan diperlukan penyediaan jalur pejalan kaki untuk orang berkebutuhan khusus. Pejalan kaki kurang mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan transportasi. Pejalan kaki juga merupakan salah satu kegiatan transportasi yang harus

mendapatkan fasilitas yang memenuhi aspek keselamatan dan kenyamanan bagi pejalan kaki itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas yang tepat serta sesuai dengan konsep *Walkability*. Dengan adanya fasilitas pejalan kaki akan tercipta suatu kondisi yang aman, nyaman, cepat, ekonomis dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya seperti arus lalu lintas kendaraan.

Konsep *Walkability* dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yaitu dengan jalur jalur pejalan kaki yang baik maka masyarakat akan lebih mudah aktifitas berjalan, hal ini dikarenakan jika sarana jalur pejalan kaki tersebut aman dan memberikan kenyamanan maka masyarakat akan menggunakannya sehingga tingkat penggunaan kendaraan pribadi akan berkurang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada Kawasan tersebut maka dipilihlah suatu studi dengan judul "**Peningkatan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan CBD kabupaten Sidoarjo**".

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pejalan kaki ruas jalan Kawasan CBD pusat kegiatan di Kabupaten Sidoarjo diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya alih fungsi trotoar untuk pejalan kaki yang menjadi tempat berjualan dan menjadi tempat parkir kendaraan.
2. Pejalan kaki yang tidak terfasilitasi dengan baik menyebabkan adanya percampuran antara lalu lintas pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan bermotor.
3. Belum tersedianya jalur pejalan kaki yang cocok bagi kaum berkebutuhan khusus di beberapa ruas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat di tentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di kawasan CBD di kabupaten sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat aksesibilitas dari fasilitas pejalan kaki pada Kawasan CBD di kabupaten sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan pada fasilitas pejalan kaki yang perlu diterapkan di Kawasan CBD Kabupaten Sidoarjo?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk meningkatkan fasilitas pejalan kaki yang memiliki tingkat kenyamanan baik sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berjalan kaki.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki eksisting di Kawasan *Central business district* (CBD) kabupaten sidoarjo.
2. Mengidentifikasi tingkat aksesibilitas fasilitas pejalan kaki eksisting pada Kawasan *Central business district* (CBD) kabupaten sidoarjo.
3. Mengusulkan desain fasilitas pejalan kaki yang dapat meningkatkan keselamatan, dan kenyamanan, kepada pejalan kaki.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan penelitian yang akan dikaji memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian berlokasi di Kawasan pusat kegiatan masyarakat di Kawasan CBD dengan ruas jalan yaitu Jl. Gajah Mada, Jl.KH.Mukmin, Jl. Dipenogoro, dan Jl. Thamrin.
2. Karakteristik pejalan kaki yang ditinjau adalah arus (*flow*), kecepatan (*speed*), kepadatan (*density*), sedangkan yang dimaksud fasilitas pejalan kaki adalah ruang untuk pejalan kaki.
3. Tidak menentukan estimasi biaya untuk fasilitas yang diusulkan dalam penelitian.